



Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
Jurnal Akuntansi dan Pajak

Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Alvina Damayanti¹⁾, Pancawati Hardiningsih²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

*Email korespondensi: alvina.dama116@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance and firm size on the disclosure of sustainability reports with good corporate governance as a moderator. The population in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The sampling method used is purposive sampling as many as 54 state-owned companies. The analysis technique uses multiple linear analysis. The results showed that profitability, leverage and good corporate governance had no effect on the disclosure of the sustainability report. Company size has a negative effect on the disclosure of sustainability reports. Good corporate governance is not able to moderate the effect of profitability on the disclosure of the sustainability report. On the other hand, good corporate governance weakens the effect of leverage and good corporate governance strengthens company size on the disclosure of sustainability reports.

Keywords: Profitabilitas, Leverage, Company Size, Sustainability Report, Good Corporate Governance

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi beberapa tahun terakhir ini, *corporate social responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu utama didalam perkembangan perusahaan. Sebagian besar perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara penyesuaian laba dan perbaikan lingkungan dengan prinsip 3P (*Triple Bottom Line*) yang dianggap sebagai patokan utama dalam membangun bisnis keberlanjutan dan melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Adanya prinsip 3P ini agar perusahaan tidak mengejar laba secara finansial saja, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Pentingnya pengungkapan CSR bagi perusahaan menjadi landasan pemerintah mengeluarkan sebuah peraturan terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR di dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007. Pada pasal 66 ayat (2) bagian C disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan

juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawan sosail dan lingkungan.

Dunia bisnis semakin berkembang pesat. Hal ini terlihat dengan banyaknya jumlah perusahaan baru yang muncul dan beroperasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, banyak perusahaan yang mengabaikan dampak negatif bagi masyarakat. Perusahaan BUMN adalah perusahaan yang dituntut harus memiliki kualitas kinerja yang profesional karena perusahaan BUMN memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepada negara dan masyarakat. Mengacu pada Undang-Undang RI nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Fenomena yang terjadi masih rendahnya jumlah emiten yang belum menyajikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Perusahaan

yang *listing* di bursa mempunyai kewajiban dalam membuat pelaporan dan pengungkapan yang terbuka pada publik (investor atau calon investor). Masalah dalam pelaporan keberlanjutan adalah seberapa banyak data yang terkait dengan praktik dan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan harus diungkapkan. Menurut data dari OJK, pelaporan berkelanjutan di Indonesia merupakan pelaporan yang masih bersifat sukarela. Berbeda dengan pelaporan seperti laporan tahunan maupun laporan keuangan yang memang menjadi kewajiban bagi perusahaan terutama pada perusahaan yang berstatus publik (*listing* pada bursa). Dimana jumlah emiten masih lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan non publik, emiten pada BEI masih sedikit yang melakukan publikasi *sustainability reporting*. (farizhabib, 2017).

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab pada *stakeholder* agar masyarakat luas bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan BUMN yang ada di Indonesia. Masyarakat berhak untuk mengakses informasi atas penyelenggaraan negara termasuk penyelenggaraan pengelolaan sumber daya alam oleh BUMN. Menurut survei dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam laporan survei Ekonomi Indonesia 2018, bentuk laporan keuangan yang sering dipublikasikan adalah hanya gambaran umum untuk sekedar memenuhi kewajibannya, bahkan terkadang terbaca sebagai kerugian. Sehingga timbul pertanyaan apakah itu logis secara ekonomis, mengingat peran masyarakat cukup besar dalam menyumbang penerimaan negara baik berbentuk pajak maupun bukan pajak.

Sustainability report juga digunakan oleh kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan. Peraturan pengungkapan *sustainability report* diatur dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK (saat ini OJK) dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan *sustainability report* merupakan laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak implementasi *sustainability report* diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan perusahaan (Gunawan, 2010).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2009). Perusahaan dengan manajemen yang baik mampu menciptakan *profit* yang tinggi dari asset yang ada akan memahami pentingnya pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam *sustainability report* (Sartono, 2001). Beberapa hasil penelitian seperti Widyaningsih (2020); Tobing, *et al* (2019); dan Adila (2016) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Sofa dan Respati (2020); dan Safitri dan Saifudin (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Selain Profitabilitas, *leverage* juga salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena dalam pengungkapan *sustainability report* terdapat biaya-biaya yang cenderung dihilangkan oleh perusahaan demi pelaporan laba yang tinggi kepada *stakeholder* nya (Sartono, 2001). *Leverage* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Keown, 2008). Penelitian yang dilakukan Tobing, *et al* (2019) dan Safitri dan Saifudin (2018), *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Widyaningsih (2020), dan Liana (2019), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Hitchner, 2017). Perusahaan besar memiliki aktivitas operasi lebih besar, sehingga berpengaruh lebih besar terhadap masyarakat termasuk pemegang saham perusahaan. Untuk mendapatkan legitimasi *stakeholder*, perusahaan besar melakukan aktivitas lebih banyak agar mempunyai pengaruh terhadap pihak-pihak internal dan eksternal yang mempunyai kepentingan lebih banyak kepada perusahaan (Gray *et al.*, 1995).

Perusahaan skala besar berpengaruh lebih besar pada masyarakat dan lebih berorientasi pada pasar

modal, sehingga mendorong mereka lebih terbuka dalam pengungkapan informasi (Schipper, 1981; dan McKinnon, 1993). Penelitian yang dilakukan Sofa dan Respati (2020), Widyarningsih (2020), Dewi (2019) dan Afsari, *et al* (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), Safitri dan Saifudin (2019), Diono dan Prabowo (2017) dan Adila (2016) menemukan hasil yang sebaliknya, dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sebuah pengakuan akan legalitas sesuatu. Legitimasi organisasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Asforth dan Gibs, 1990; Dowling dan Pfeffer, 1975; O'Donovan 2002; sebagaimana dikutip oleh Ghazali dan Chariri, 2007). Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi dengan ijin dari masyarakat, dimana ijin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya.

Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi berlandaskan 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi beroperasi. Harapan sosial ini berubah seiring berjalannya waktu.

Penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori legitimasi bahwa keberadaan perusahaan berada di lingkungan sosial atau komunitas sosial yang harus berinteraksi dengan masyarakat, sehingga menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori Stakeholder

Stakeholders adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi

(Freeman dan McVea, 2001). Gray et al. (2001) mendefinisikan *stakeholders* adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Pihak-pihak yang dimaksud *stakeholders* adalah masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori *stakeholder* bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektualnya, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Dukungan kuat *stakeholder* dapat dikomunikasikan melalui pengungkapan sosial dan lingkungan.

Pengungkapan Sustainability Report

Sustainability report atau laporan keberlanjutan menurut *Global Initiative Reporting* (2018) adalah "laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi". *Sustainability report* bisa disebut dengan berbagai istilah yaitu *corporate social responsibility* (CSR), laporan non-keuangan, laporan *triple bottom line*, dan yang lainnya.

Sustainability report menurut GRI "diajukan oleh perusahaan dan organisasi dari semua jenis, ukuran dan sektor dari setiap sudut dunia". Pemerintah Indonesia juga telah menghasilkan beberapa peraturan mengenai kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan, yaitu "Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 47

tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik". Banyak manfaat yang akan perusahaan dapatkan jika melakukan pengembangan keberlanjutan dan mengungkapkannya, sedangkan jika perusahaan tidak membuat pengungkapan laporan keberlanjutan akibatnya ada sanksi yang diberikan berlandaskan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 berupa sanksi administratif.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu bagian dari kinerja keuangan yang dimana Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen mempunyai kebebasan dan fleksibilitas untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman and Haire 1976).

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Rasio *leveraged* dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan (Belkoui dan Karpik 1989).

Ukuran Perusahaan

Menurut Wahyuningsih dan Mahdar (2018), ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi

pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan publik mengenai informasi yang lebih luas, termasuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan kondisi keuangan yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan pengungkapan *sustainability report*.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang. Fokus dari akuntabilitas perusahaan yang semula masih terkonsentrasi atau berorientasi pada para pemegang saham (*stakeholder*), sekarang menjadi lebih luas dan untuk tata kelola perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Akibat yang muncul dari pergeseran paradigma ini, tata kelola perusahaan harus mempertimbangkan masalah seperti *corporate social responsibility (CSR)*. Kebijakan dan tata kelola suatu perusahaan pada masa mendatang harus lebih memperhatikan kebutuhan dari para *stakeholder* (Murtanto, 2005:4). Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), dan sosial (*social*) sekarang ini menjadi cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan bentuk akuntabilitasnya kepada *stakeholder*. Hal ini dikenal dengan nama *sustainability reporting* atau *triple bottom line reporting* yang direkomendasikan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, *et al*, 2005:6). Adanya kondisi demikian menjadikan perusahaan

akan semakin dapat melakukan aktivitas/kegiatan lingkungan maupun social. Sehingga orientasi perusahaan tidak hanya pada profit semata. Namun juga meningkatkan aktivitas social dan pemeliharaan lingkungan perusahaan sebagai akibat proses produksi. Dengan demikian tuntutan pengungkapan laporan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* akan semakin. Hasil penelitian Widyaningsih (2020); Tobing, *et al* (2019); dan Adila (2016) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Susmitha, 2014). Adanya *leverage* digunakan untuk aktivitas yang bertujuan untuk menjaga aktivitas lingkungan maupun kegiatan sosial dengan harapan kegiatan tersebut akan mendatangkan keuntungan yang beretika. Semakin tinggi *leverage* maka menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan kegiatan *sustainability* dari aspek lingkungan maupun sosial. Penelitian Meutia dan Titik (2019) dan Aniktia dan Khafid (2015) menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan, atau peringkat indeks (Hackston dan Milne, 1996 dalam Tumewu, 2017). Perusahaan yang lebih besar cenderung menjadi pusat perhatian publik dan kelompok kepentingan khusus yang sensitif secara sosial. Kondisi demikian menjadikan perusahaan besar cenderung lebih mampu untuk melakukan

kegiatan yang bersifat partisipasi publik sebagai bentuk kepedulian pada masyarakat, sehingga menuntut lebih banyak *sustainability* informasi yang harus diungkapkan atas aktivitas yang sudah dilakukan. Penelitian Sofa dan Respati (2020), Widyaningsih (2020), Tobing, *et al* (2019), dan Dewi (2019) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Good corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* (pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, dan pihak terkait lainnya) yang memiliki hak dan kewajiban tertentu terhadap perusahaan (Committe, 1992). Penerapan *Good corporate governance* pada perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial seperti laporan keberlanjutan. Semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin tinggi pula tanggungjawab untuk melakukan pelaporan tanggungjawab sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki *value added* yang tinggi tentu bisa memikat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian Diono & Prabowo (2017) menemukan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H4 : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report

Penerapan *good corporate governance* pada profitabilitas akan memproses pengambilan keputusan secara lebih baik sehingga menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih

sehat (Maksum, 2005). Melalui publikasi sosial dan lingkungan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat, lingkungan dan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007).

Perusahaan dengan perolehan laba tinggi berpeluang membuka cabang yang baru, dan berpotensi menambah investasi atau membuka investasi baru. Tingkat laba yang tinggi menandakan potensi pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang akan mendatangkan kinerja profit yang lebih baik dengan tetap memperhatikan etika bisnis. Kondisi demikian akan tercapai bila dilakukan pengelolaan dengan baik, artinya laba yang diperoleh akan lebih etis dengan tetap menjaga manajemen tatakelola secara efektif pada kegiatan/aktivitas pemeliharaan lingkungan dan kegiatan sosial. Atas kondisi tersebut maka akan menuntut perusahaan melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan lebih detail. Penelitian Wasista dan Putra (2019) dan Muliani, *et al* (2014) menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₅: Good corporate governance memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaandapat menurunkan tingkat *leverage*, karena semakin tinggi *leverage* maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Hal ini menandakan bahwa adanya suatu tata kelola yang salah dalam perusahaan. *leverage* mampu mengungkapkan suatu pengendalian eksternal dari *good corporate governance* (Faisal, 2006). Penerapan prinsip *good corporate governance* dapat mempengaruhi keputusan manajemen akan pembiayaan yang berasal dari hutang sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat *leverage*.

Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang.

Kreditor memerlukan informasi keuangan yang cukup agar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas padasaat kewajibannya jatuh tempo di masa yang akan datang. Semakin tinggi *leverage* maka beban tetap perusahaan akan semakin bertambah. Hal ini akan berakibat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menjadi terbatas (Rawi, 2008).Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah akan lebih banyak melakukan luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*sustainability report*). Untuk tetap mendapatkan kepercayaan dari kreditor, maka manajemen perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi dengan mengurangi biaya-biaya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan salah satunya biaya untuk pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Muliani, *et al* (2014) menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₆: Good corporate governance memperkuat pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Semakin besar ukuran perusahaan maka tata kelola perusahaan yang dibutuhkan akan semakin baik pula. Perusahaan besar harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk menaikkan nilai perusahaan, karena informasi yang dibutuhkan investor untuk dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan. Perusahaan dengan ukuran yang besar, maka kendali dari *good corporate governance* harus diperketat. Penerapan *good corporate governance* dapat mengurangi asimetri informasi dan melalui laporan tahunan dapat diketahui ukuran perusahaan yang sebenarnya yang digunakan oleh investor untuk berinvestasi.

Perusahaan yang besar mampu melakukan pengungkapan lebih luas karena dikarenakan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal perusahaan. Sesuai dengan teori

legitimasi, bahwa semakin besar perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar, hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono dan Prastiwi, 2011). Bentuk tanggung jawab aktifitas sosial lingkungan perusahaan dituangkan dalam *sustainability report*. Penelitian Wasista dan Putra (2019) menemukan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H7: *Good corporate governance* memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling methode* yaitu pemilihan berdasarkan karakteristik dengan pemilihan sampel atas dasar kecocokan dengan pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) berturut-turut dari tahun 2015-2020. b) mempunyai laba pada laporan keuangan periode 2015-2020. c) Perusahaan BUMN yang mempunyai kelengkapan data dalam penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba berhubungan dengan asset, tingkat penjualan dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013; Kasmir, 2015:196). Indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROA, karena asset adalah akun yang paling stabil dan fokus pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Apriyanti & Yuliandhari, 2018).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} 100\%$$

Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memakai asset yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan penghasilan bagi perusahaan. *Leverage* diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan yang digunakan adalah Ln total aset, dengan tujuan agar meminimalisir perbedaan ukuran perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan *Sustainability Report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pengungkapan *sustainability report* dapat diukur dengan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang terdiri dari 91 indikator yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori ekonomi, lingkungan dan sosial. pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan rumus :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI : *sustainability report disclosure index* perusahaan

n : total unsur yang diungkapkan

k : total keseluruhan unsur yang disyaratkan oleh GRI, K=91

Good Corporate Governance

Corporate governance sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. (ICG dalam G. Suprayitno, et all, 2004:18). Penilaian GCG dilakukan dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang

dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

$$GCG = SHR + (BD+OD)/2 + ACIA + DI$$

Keterangan :

GCG : *Good Corporate Governance*

SHR : *Shareholder Rights*

BD : *Board Of Director*

OD : *Outside Director*

ACIA : *Audit Committe and Internal Auditor*

DI : *Disclosue to Investor*

Teknik Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *quasi moderation model*. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \beta_4GCG + e_1.....(1)$$

$$SR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + \beta_4ROA*GCG + \beta_5DER*GCG + \beta_6SIZE*GCG + e_2.....(2)$$

Keterangan :

SR = Pengungkapan *Sustainability Report*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

GCG = *Good Corporate Governance*

e = Error

Adapun persamaan 1 untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4. Sedangkan persamaan 2 untuk menguji hipotesis 4, hipotesis 5, dan hipotesis 6.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Statistika Deskriptif

Analisis statistik memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*, (Ghozali, 2018). Berikut menunjukkan hasil statistika deskriptif data penelitian

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	5	0,00	0,28	0,0534	0,06106
DER	4	0,39	16,08	4,1253	3,52024
SIZE	5	16,64	29,97	21,9126	3,74168
SR	4	0,05	0,96	0,2810	0,18182
GCG	5	74,5	98,1	89,954	5,28183
G	4	7	6	0	

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan ROA mempunyai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,0534 dan nilai standar deviasi 0,06106 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih besar, sehingga sebaran kurang merata

Variabel *leverage* yang diprosikan DER mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 4,1253 dan nilai standar deviasi 3,52024 dengan nilai minimum sebesar 0,39 dan nilai maksimum sebesar 16,08. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih kecil, sehingga sebaran lebih merata.

Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan SIZE mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 21,9126 dan nilai standar deviasi 3,74168 dengan nilai minimum sebesar 16,64 dan nilai maksimum sebesar 29,97. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih kecil, sehingga sebaran lebih merata.

Variabel *sustainability report* yang diprosikan SR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2810 dan nilai standar deviasi 0,18182 dengan nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih kecil, sehingga sebaran lebih merata.

Variabel *good corporate governance* yang diprosikan GCG mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,954 dan nilai standar deviasi sebesar 5,28183 dengan nilai minimum sebesar

74,57 dan nilai maksimum sebesar 98,16. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki *variance* yang relatif lebih kecil, sehingga sebaran lebih merata.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan

tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji parsial terlihat pada tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2. Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,699	0,511		1,370	0,177
ROA	0,253	0,516	0,085	0,489	0,627
DER	-0,005	0,009	-0,096	-0,530	0,598
SIZE	-0,019	0,008	-0,396	-2,476	0,017
GCG	0,000	0,005	0,003	0,026	0,980

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 3. Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,280	3,101		-2,348	0,023
ROA	12,170	9,790	4,087	1,243	0,220
DER	0,590	0,226	11,419	2,614	0,012
SIZE	0,239	0,122	4,916	1,961	0,056
GCG	0,090	0,034	2,602	2,599	0,013
ROA_GCG	-0,135	0,110	-4,060	-1,227	0,226
DER_GCG	-0,007	0,003	-11,496	-2,623	0,012
SIZE_GCG	-0,003	0,001	-5,282	-2,124	0,039

a. Dependent Variabel : SR

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 2, menunjukkan signifikansi ROA sebesar 0,627 > 0,05 maka H1 ditolak. Signifikansi DER sebesar 0,598 > 0,05 maka H2 ditolak, signifikansi SIZE sebesar 0,017 < 0,05 maka H3 diterima dan signifikansi GCG sebesar 0,980 > 0,05 maka H4 ditolak.

Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SR = 0,699 + 0,253 ROA - 0,005 DER - 0,019 SIZE + 0,000 GCG + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 3,

menunjukkan signifikansi ROA_GCG sebesar 0,226 > 0,05 maka H5 ditolak. Signifikansi DER_GCG sebesar 0,12 < 0,05 maka H6 diterima sedangkan SIZE_GCG menunjukkan signifikansi sebesar 0,39 < 0,05 maka H6 diterima.

Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SR = -7,280 + 12,170 ROA + 0,590 DER + 0,239 SIZE + 0,090 GCG - 0,135 ROA * GCG$$

$$0,007 \text{ DER} * \text{GCG} - 0,003 \text{ SIZE} * \text{GCG} + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian R² persamaan 1 dan 2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Koefisien Determinan (Persamaan 1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,410 ^a	0,168	0,101	0,17244	1,646

a. Predictors : (Constant), GCG , DER , SIZE , ROA

b. Dependen Variabel : SR

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 5. Koefisien Determinan (Persamaan 2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,559 ^a	0,312	0,207	0,16189	1,708

a. Predictors: (Constant), SIZE_GCG, GCG, ROA, DER, SIZE, ROA_GCG, DER_GCG

b. Dependent Variable: SR

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 koefisien determinasi persamaan 1 ditunjukkan dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,101 atau 10,10%, berarti variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan *variance sustainability report* hanya sebesar 10,10% dan sisanya 89,10% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

R² sebesar 0,207 atau 20,70%, berarti variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan variabel moderasi ROA_GCG, DER_GCG, SIZE_GCG mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 20,70% dan sisanya 70,30% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Sedangkan tabel 5 koefisien determinasi persamaan 2 ditunjukkan dari nilai *Adjusted*

Uji F

Hasil pengujian F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regreession	0,295	4	0,074	2,481	0,056 ^b
Residual	1,457	49	0,030		
Total (Persamaan 1)	1,752	53			
¹ Regression	0,547	7	0,078	2,979	0,012 ^b
Residual	1,206	46	0,026		
Total (Persamaan 2)	1,752	53			

a. Dependent Variable: SR

b. Predictors: (Constant), SIZE_GCG, GCG ROA, DER, SIZE, ROA_GCG, DER_GCG

sumber : Data diolah, 2021

Hasil perhitungan F-hitung pada tabel 6 persamaan 1 nilai F sebesar 2,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056 < 0,10 sehingga dapat disimpulkan baha model persamaan 1 yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran

perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah model yang layak. Artinya ada beberapa variabel dalam penelitian ini yang tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil perhitungan F-hitung pada tabel 6 persamaan 2 nilai F sebesar 2,979 dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan 2 yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah model yang layak atau *fit*. Artinya ke empat variabel independen dalam penelitian ini secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen.

3.2.Pembahasan

Hasil uji statistik tabel 2 menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,243 dengan signifikansi $0,489 > 0,05$. dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini terlihat pada rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah yaitu sebesar 0,0534.

Kondisi ini menunjukkan perusahaan masih mengutamakan bagaimana memperbaiki kinerja profit. Sehingga kurang fokus pada aktifitas CSR. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofa dan Respati (2020).

Hasil uji statistik tabel 2 menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,530 dan signifikansi $0,598 > 0,05$ dengan arah negatif, maka disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini terlihat pada rata-rata *leverage* perusahaan tinggi yaitu sebesar 4,1253. Adanya tingkat *leverage* yang tinggi maka tinggi pula risiko gagal bayar kewajiban utang yang dihadapi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan masih mengutamakan bagaimana memperbaiki kinerja *leverage*, sehingga kurang fokus pada aktifitas CSR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing, *et al* (2019)

Hasil uji statistik tabel 2 menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t hitung

sebesar -2,76 dengan signifikansi $0,017 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan skala besar ternyata masih memiliki kesadaran yang rendah dalam melakukan aktifitas lingkungan dan sosial sehingga pengungkapan *sustainability report* pun juga rendah. Itu artinya perusahaan kurang memperhatikan masalah keberlanjutan. Kondisi tersebut dapat berarti perusahaan besar tidak selalu akan mengungkapakan kinerja sosial dan lingkungannya lebih banyak untuk meyakinkan *stakeholder* maupun masyarakat (Rohmah, 2015). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diono dan Prabowo (2017).

Hasil uji statistik tabel 2 menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,026 dengan signifikansi $0,980 < 0,05$ dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dilihat dari rata-rata perusahaan GCG perusahaan tinggi yaitu sebesar 89,9540 sehingga menurunkan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan hanya fokus meningkatkan tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan saja tanpa melakukan kegiatan sosial maupun lingkungan perusahaan melalui laporan keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rezalino (2020).

Hasil uji statistik tabel 3 menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,227 dengan signifikansi 0,226. Nilai koefisien beta variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh *good corporate governance* adalah -0,135 dan memiliki arah negatif, sedangkan nilai signikan sebesar $0,226 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas

terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan rata-rata profit yang diperoleh perusahaan masih rendah (0,0534) sehingga tidak dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Kondisi demikian menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola profit yang diperoleh untuk melakukan kegiatan lingkungan maupun sosial sehingga tidak cukup melakukan pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Ajimat (2020).

Hasil uji statistik tabel 3 menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,623 dengan nilai signifikansi 0,012 dan memiliki arah negatif, sedangkan nilai signikan sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* terbukti memperlemah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu melakukan pengendalian eksternal melalui *good corporate governance* secara efektif dalam pembiayaan yang berasal dari hutang. Hal ini terlihat pada rata-rata *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi yaitu sebesar 4,1253 sehingga menurunkan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani, *et al* (2014).

Hasil uji statistik tabel 3 menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,124 dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan memiliki arah negatif, sehingga disimpulkan bahwa *good corporate governance* terbukti memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset dengan baik melalui tata kelola perusahaan secara efektif. Pernyataan ini terlihat rata-rata asset yang dimiliki perusahaan sebesar 21,9126. Nilai tersebut adalah besar sehingga menjadikan perusahaan lebih empati terkait dengan aktivitas social maupun lingkungan. Dengan demikian akan meningkatkan

pengungkapan *sustainability report* dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan lebih luas. Kondisi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perusahaan besar menjadi sorotan publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasista dan Putra (2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan *sustainability report*. Variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* disebabkan karena semakin tinggi tingkat *leverage*, maka perusahaan akan berusaha melaporkan daya laba agar tetap tinggi. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat pengungkapan *sustainability report*. Variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report* karena tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Good corporate governance* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan dengan adanya GCG pada *leverage* perusahaan akan lebih banyak melakukan luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*sustainability report*). *Good*

corporate governance memperkuat ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tata kelola perusahaan yang dibutuhkan semakin baik pula, tata kelola perusahaan yang baik akan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan berbentuk laporan keberlanjutan.

Rendahnya jumlah sampel penelitian ini disebabkan rendahnya pemahaman perusahaan tentang pengungkapan *sustainability report* mengingat karena banyaknya jumlah item pada setiap indikator topik sehingga menjadikan rendahnya minat untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan. Selain alasan tersebut juga disebabkan karena masih bersifat *voluntary*. Namun keseriusan perusahaan akan muncul ketika sudah diberlakukan sebagai *mandatory*.

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian maka peneliti selanjutnya perlu melakukan studi komparasi antara perusahaan BUMN dengan non BUMN untuk melihat keseriusan kinerja keberlanjutan dari dimensi ekonomi, lingkungan, dan social. Peneliti selanjutnya perlu menyesuaikan pengungkapan keberlanjutan dengan pedoman GRI Standar.

5. REFERENSI

Aaron, M. B., Smanjuntak, & Hutadjulu, L.Y.(2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*(Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). Jurnal akuntansi dan keuangan daerah, vol 13 no 2 (2018).

Adila, wanda dan Syoyan, Efrizal.(2016). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-

2014. wahana riset akuntansi, vol 4, no 2 (2016).

Afsari, Rimah, Purnamawati, I.G.A dan Prayudi, M.A.(2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015). jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi, vol 8, no 2 (2017).

Aliniar, Dwita, dan Wahyuni, Sri.(2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. Kompartemen jurnal ilmiah akuntansi, vol. XV No. 1, Maret (2017)

Aniktia, Ria dan Muhammad Khafid. 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Jurnal Analisis Akuntansi. ISSN 2252-6765.

Apriyanti, Aslika dan Yuliandhari, Willy Sri. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Sales Growth* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2433-2440.

Ardiyani, Susmita & Nanik Sri Utaminingsih. 2015. Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. ISSN: 2252- 6765. Universitas Negeri Semarang.

Arthur J. Keown, (2008), Manajemen Keuangan, Edisi 10, Jakarta: PT macanan Jaya Cemerlang

Ashforth, B. E., & Gibbs, B. W. (1990). *The Double-Edge of Organizational Legitimation*. *Organization Science*, 177-194

Cadbury Committee. 1992. *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee.

- Chariri, A. dan Ghozali, Imam. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi, susana (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal studia akuntansi dan bisnis*, vol 7, no 3(2019).
- Diono, Handre dan Prabowo, T.J.W.(2017). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 3, pp. 615-624, Nov. 2017
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page. 122-136
- Faisal. 2006. Hubungan Antara Set Kesempatan Investasi, Tata Kelola Perusahaan, dan Kinerja. *Wahana Akuntansi Jurnal Ilmiah*. Vol.1, No.2, hal .106-122.
- Farizhabib.(2017).*Sustainability Reporting*. 28 januari 2021. <https://farizhabib.wordpress.com/category/sustainability-reporting/>
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511. SSRN. Diakses tanggal 30 juni 2021.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gray, et. al. 1995. *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.8 No 2: 47-76.
- G. Suprayitno, et all. 2004. *Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance: Praktik Terbaik Penerapan GCG Perusahaan di Indonesia*. Jakarta: The Institute for Corporate Governance (ICCG).
- Gunawan, Wahyu. (2010). *Kebut Sehari Menjadi Master PHP*. Yogyakarta: Genius Publisher
- Hackston, D. and M. J. Milne, 1996, *Some Determintants of Social and Enviromental Disclosures in New Zealand Companies, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 no. 1:77-108.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hasanah, Ni'matul, Syam, Dhaniel dan Jati, A.W (2015). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan di Indonesia. *jurnal reuiu akuntansi dan keuangan*, vol. 5 no 1.
- Hermawan, Ade dan Ajimat, (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Senantias*, ISSN: 2774 4833, Vol 1, No 1(2020).
- Hitchner, James R. 2017. *Financial Valuation: Application and Model*. Jihn Wiley&Sons, Inc. New Jersey, USA.
- Indonesia. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.
- Justin, P. & hadiprajitno, P.T. B.(2019). Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 8, no. 3, Nov. 2019
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liana, siska (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

- Jurnal ekonomi dan ekonomi syariah, vol 2 no 2 (2019)*
- Madona, M.A dan Khafid, M.(2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*| ISSN (Print) 2088-4842 | ISSN (Online) 2442-8795
- Maksum, A. (2005), Tinjauan atas *Good Corporate Governance* di Indonesia. *Harian Waspada*, 19 Februari.
- Meutia, Farah dan Titik, Farida. (2019).Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.2 Agustus 2019.
- Muliani,L.E, Yuniarta, G.A & Sinarwati, N.K (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responcibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi, vol, 2 No 1(2014)*.
- Natalia, Orien dan Wahidahwati, Wahidahwati.(2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi, vol 15 no 11 (2016)*.
- O'Donovan, 2002. *Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol.15, No.3,pp.344-371*
- Oktaviani, D.R.(2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi, vol 8 no 9 (2019)*.
- Organization for Economics Co-operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance. 2004. <http://oecd.org/>. Diakses tanggal 18 Juni 2021*
- Otoritas jasa keuangan.(2017). Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit *Sustainability Report*. 28 Januari 2021. www.ojk.go.id
- Rawi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, Dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Tesis S-2 : Universitas Diponegoro Semarang. <http://www.enprints.undip.ac.id>.
- Rezalino, Teuku A.P. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporte Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. S-1-sarjana thesis : Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Safitri, Mariya dan Saifudin (2018). Implikasi Karakteristik Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal bingkai ekonomi, vol 4 no1 (2019)*
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta*
- Schipper, Katherine. 1981. *Discussion of Voluntary Corporate Disclosure: The Case of Interim Reporting. Journal of Accounting Research, Vol. 19. Pp. 85-8*
- Sofa, F. N dan Respati, N. W. T.(2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap engungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika ekonomi jurnal ekonomi dan bisnis. Vol.13 No.1 Maret 2020*.
- Sudana, I Made.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga*.

- Sudana, I made. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suryono, Hari dan Andi Prastiwi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV Banda Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Tobing, R.A, Zuhrotun & Ruserlistyani .(2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Hlm: 102-123, Juli 2019 Website: <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>
- Wasista, I. P.P, dan Putra, I.N.W.A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai *Variabel Pemoderasi*. *E-jurnal akuntansi*, vol 29 no 3(2019).
- Widyaningsih, yuliana E. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal bisnis dan akuntansi. Jurnal equilibrium edisi april 2020, Vol 14 No 1 (2020)*
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.